



PENERAPAN PSAK 46 TENTANG PAJAK TANGGUHAN: STUDI KASUS PADA 4 PERUSAHAAN ASURANSI DI INDONESIA PERIODE 2022-2023

Salsabilla Dinta Aulia Azzahra', Endang Kiswara ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study was conducted in testing the application of PSAK 46 to the company's deferred tax using a research sample in the form of company financial statements in the insurance sector. This study uses deferred tax data in the form of deferred tax assets, deferred tax liabilities, income tax expense (benefit) in the form of current and deferred taxes contained in both the financial statements, income statements and notes to the company's financial statements. This study uses secondary data taken using the judgmental sampling method. By using a sample of 4 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a period range of 2022-2023. The qualitative descriptive analysis method is used in conducting this research which aims to determine the application of PSAK 46 on deferred taxes to companies. The results of this study indicate that these companies have implemented deferred taxes and have a good level of compliance in terms of presentation and application of deferred taxes in the company's financial statements in accordance with PSAK 46 of applicable tax regulations..

Keywords: PSAK 46, Deferred Tax, Compliance Rate

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan berfungsi dalam penyajian informasi terkait aktivitas entitas pada pihak manajemen, investor, pemerintah maupun masyarakat umum. Pajak merupakan salah satu data penting dalam laporan keuangan. Pajak wajib dibayarkan oleh individu ataupun entitas kepada pemerintah sesuai dengan undang-undang. Dimana pajak yang ditentukan berdasarkan tarif serta penghasilan perusahaan, mengikuti pedoman Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang tercantum pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Hasil perhitungan laba kena pajak berbeda antara SAK dengan peraturan pajak. Hal ini disebabkan karena berbeda kepentingan, dimana SAK melakukan perhitungan laba berdasar prinsip akuntansi dengan membandingkan biaya yang relevan, sedangkan pada peraturan pajak menekankan pada pemungutan pendapatan negara melalui pajak. Perbedaan ini menimbulkan adanya perbedaan antara laba menurut akuntansi dan laba fiskal. Dalam mengantisipasi perbedaan pengakuan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan PSAK 46 terkait pajak penghasilan pada 23 Desember 1997, dan mulai diterapkan secara efektif di perusahaan terbuka sejak 1 Januari 1999 dan untuk perusahaan non-publik dua tahun setelahnya (Ambarwati et al., 2024).

Penerapan PSAK 46 terkait Akuntansi Pajak Penghasilan mengakibatkan penurunan laba atau rugi bersih yang tercantum pada laporan keuangan. Dimana pajak

¹ Corresponding author

tanggungan tersebut muncul ketika suatu pos pendapatan atau beban dilaporkan dalam SPT pajak penghasilan pada tahun yang beda dari tahun terjadinya pajak, walaupun pos tersebut sudah muncul di laporan keuangan. Dengan begitu, beban pajak adalah beban residual yang berfungsi dalam menyeimbangkan aset dan kewajiban pajak tanggungan (Okenwa, 2017).

Penerapan PSAK 46 memiliki tujuan dalam menetapkan standar yang terpenuhi dalam pengakuan dan pengukuran pajak tanggungan, sehingga laporan keuangan lebih secara efektif lebih mudah untuk dibandingkan. Ketidaktepatan dalam penerapan PSAK 46 juga berdampak negatif bagi perusahaan. Kesalahan dalam pengakuan pajak tanggungan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Selain itu juga menimbulkan sanksi dari otoritas pajak yang nantinya berpengaruh pada reputasi dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang, penulis berniat melakukan penelitian mengenai penerapan PSAK 46 di perusahaan. Riset ini berfokus pada penilaian apakah perusahaan sudah mengungkapkan pajak tanggungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan PSAK 46 Terhadap Pajak Tanggungan Perusahaan”.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi dan mengetahui dampak penerapan PSAK 46 terhadap laba perusahaan serta tingkat kepatuhan perusahaan terhadap standar tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh (Dampak) Penerapan PSAK 46 terhadap Laporan Laba Rugi Perusahaan

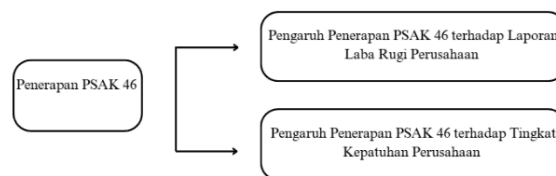
Kusmala dan Hatoni (dalam Fransisca W.O), mengungkapkan bahwa dalam laporan laba rugi, biaya atau pendapatan pajak tanggungan tercatat sebagai bagian dari biaya atau pendapatan pajak saat ini yang dijadikan acuan untuk menghitung pajak penghasilan terutang.

Pengaruh (Dampak) Penerapan PSAK 46 terhadap Tingkat Kepatuhan Perusahaan

Kepatuhan perusahaan menunjukkan tingkat pelaksanaan pedoman PSAK 46 oleh perusahaan diukur melalui akurasi pengungkapan informasi pajak yang dilaporkan.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Nur Fadilah Amin et al. (2023), populasi mencakup seluruh kelompok seperti manusia, hewan, peristiwa maupun objek yang direncanakan berada di lokasi tertentu untuk tujuan observasi. Penelitian ini meneliti perusahaan yang beroperasi di

Indonesia sebagai populasinya. Sedangkan sampel adalah elemen dari populasi yang menjadi sumber data penelitian, dengan menggunakan metode judgmental sampling, dengan menggunakan data 4 perusahaan asuransi yang terdaftar BEI.

Jenis dan Sumber Data

Shofwatun et al. (dalam Sugiyono, 2020:66), mendefinisikan metode penelitian sebagai pendekatan terstruktur dalam mengumpulkan informasi dengan tujuan khusus, sehingga terdapat istilah penting seperti metode ilmiah, informasi, sasaran dan manfaat. Sedangkan data sekunder mengacu pada data yang bersumber dari informasi yang tersedia. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Studi kepustakaan meliputi berbagai macam aktivitas terkait pengumpulan data dari beragam sumber pustaka, membaca, mencatat serta mengolah informasi untuk keperluan analisis, dan berbasis pada sumber seperti jurnal, buku, ensiklopedia maupun majalah.

Dalam studi dokumentasi, data dikumpulkan dari dokumen, arsip serta materi tulis yang sesuai dengan tujuan penelitian, juga memberi wawasan mengenai sejarah, aturan, peristiwa dan perubahan yang berhubungan dengan objek yang diteliti (Ardiansyah et al., dalam Creswell, 2023:4). Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan dokumentasi dengan fokus pada laporan keuangan perusahaan periode 2022-2023.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan yaitu pendekatan analisis deskriptif kualitatif, dimana penelitian berkaitan dengan gambaran keseluruhan situasi dari objek kajian pada konteks personalia. Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana pengukuran, pengakuan dan penerapan PSAK 46 dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT. Panin Financial Tbk merupakan perusahaan yang berfokus pada asuransi jiwa. Berdiri sejak 1974 dengan nama PT. Asuransi Jiwa Panin Putra. Kemudian di tahun 2010 perusahaan mengubah bidang usahanya menjadi jasa konsultasi bisnis, manajemen serta administrasi dan melakukan perubahan nama menjadi nama perusahaan yang sekarang. Perusahaan berkomitmen berperan menjadi perusahaan ternama dan terpercaya dalam memberikan perlindungan keuangan.

PT. Lippo General Insurance Tbk dibangun sejak tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjadja. Bergerak di sektor asuransi dan menawarkan berbagai produk asuransi, seperti asuransi kebakaran, kesehatan perorangan, keluarga dan pegawai serta kendaraan bermotor, pengangkutan dan lainnya. Perusahaan memiliki visi, yaitu sebagai salah satu perusahaan ternama di Indonesia dengan jaringan internasional.

PT. Paninvest Tbk berdiri sejak Oktober 1973 dengan nama PT. Pan Union Insurance Ltd dengan fokus pada asuransi kerugian. Di tahun 2014, melakukan perubahan nama menjadi nama yang sekarang dan melakukan dokumen korporasi kepada anak perusahaan dan mengubah fokus ke sektor pariwisata. Visi perusahaan yaitu menjadi perusahaan yang berkembang berlandas prinsip keuangan.

Berdiri sejak April 1982, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk berfokus pada bidang bisnis asuransi umum konvensional, dimana mencakup perlindungan nasabah akibat risiko kerugian, kehilangan properti dan juga menyediakan layanan asuransi non-jiwa. Perusahaan memiliki visi dalam perannya menjadi perusahaan asuransi ternama dan

kredibel melalui tawaran yang dilakukan perusahaan dari berbagai produk asuransi bermutu.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 2
Laporan L/R dan Komprehensif Lain PT Panin Financial Tbk 2022-2023

Akun	2022	2023
Pendapatan neto	Rp 14.571.800.000.000	Rp 14.472.912.000.000
Total klaim dan manfaat serta beban lain-lain	Rp 9.784.402.000.000	Rp 10.119.479.000.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan	Rp 4.874.744.000.000	Rp 4.405.601.000.000
Beban pajak penghasilan - neto	(Rp 797.895.000.000)	(Rp 798.267.000.000)
Laba neto tahun berjalan	Rp 4.076.849.000.000	Rp 3.607.334.000.000

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Panin Financial Tbk 2022 dan 2023

PT. Panin Financial Tbk 2022, penerapan PSAK 46 berdampak dalam meningkatkan laba neto, dimana manfaat beban pajak penghasilan neto sebesar Rp 17.988.000.000. Selain itu, manfaat pada pajak tangguhan sebesar Rp 31.391.000.000 juga menambah laba. Hal ini dikarenakan manfaat muncul dari pengakuan *Deferred Tax Asset* (DTA) neto yang disebabkan dari adanya beda temporer yang bisa dikurangkan, seperti cadangan teknis asuransi, klaim dalam proses IBNR dan liabilitas imbalan kerja.

Tahun 2023, penerapan ini berdampak sebagai pengurang laba, dimana Beban pajak penghasilan sebesar Rp 798.267.000.000 mengurangi Laba sebelum beban pajak penghasilan. Beban pajak penghasilan neto terdiri dari Beban pajak penghasilan ini sebesar Rp 871.342.000.000 dan Manfaat pajak tangguhan sebesar (Rp 73.075.000.000). Manfaat pajak tangguhan ini bersifat menambah laba pada. Hal ini dikarenakan adanya beda temporer yang ada, seperti Cadangan kerugian penurunan nilai atau Kerugian kredit ekspektasian, sehingga menghasilkan pengakuan DTA yang lebih besar yang diakui sebagai manfaat pada periode berjalan.

Gambar 3
Laporan L/R dan Komprehensif Lain PT Lippo General Tbk 2022-2023

Akun	2022	2023
Jumlah Pendapatan	Rp 2.076.116.617.010	Rp 3.019.681.482.377
Jumlah Beban	Rp 1.977.518.434.797	Rp 3.004.807.626.932
Laba sebelum pajak penghasilan	Rp 98.598.182.213	Rp 14.873.855.445
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(Rp 24.759.467.389)	(Rp 10.011.472.312)
Laba tahun berjalan	Rp 73.838.714.374	Rp 24.885.327.757

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Lippo General Insurance Tbk 2022 dan 2023

PT Lippo General Insurance tahun 2022, penerapan berdampak sebagai pengurang laba. Beban pajak sebesar Rp 24.759.467.839 mengurangi Laba sebelum pajak penghasilan. Di tahun 2023, penerapan berdampak pada peningkatan laba neto sebesar Rp 10.001.472.312, hal ini dikarenakan adanya Manfaat pajak tangguhan sebesar Rp 27.689.831.912. Manfaat pajak tangguhan timbul dari DTA yang diakui dari beda temporer yang dapat dikurangkan.

Gambar 4
Laporan L/R dan Komprehensif Lain PT Paninvest Tbk 2022-2023

Akun	2022	2023
Pendapatan neto	Rp 14.995.119.000.000	Rp 14.411.212.000.000
Total klaim dan manfaat serta beban lain-lain	(Rp 9.787.176.000.000)	(Rp 10.122.963.000.000)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	Rp 5.295.289.000.000	Rp 4.340.418.000.000
Manfaat beban pajak penghasilan neto	(Rp 799.517.000.000)	(Rp 798.267.000.000)
Laba neto tahun berjalan	Rp 4.495.772.000.000	Rp 3.542.151.000.000

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Paninvest Tbk 2022 dan 2023

PT. Paninvest tahun 2022, penerapan berdampak positif dimana Manfaat pajak penghasilan neto sebesar Rp 16.366.000.000 sehingga beban pajak neto diakui sebagai pengurang biaya. Dalam manfaat (beban) pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak kini tercatat sebesar Rp 1.622.000.000 dan pajak tangguhan sebesar Rp 17.988.000.000.

Pada tahun 2023, penerapan berdampak pada Manfaat beban pajak penghasilan sebesar Rp 798.267.000.000 sebagai pengurang laba. Manfaat pajak tangguhan entitas anak sebesar Rp 798.267.000.000 bernilai sama dengan beban pajak penghasilan neto menunjukkan bahwa perhitungan laba dipengaruhi oleh beda temporer antara aturan akuntansi dengan pajak.

Gambar 5
Laporan L/R dan Komprehensif Lain PT Asuransi Dayin Mitra Tbk 2022-2023

Akun	2022	2023
Total pendapatan	Rp 188.235.414.000	Rp 207.737.044.000
Total beban	Rp 163.110.845.000	Rp 181.382.725.000
Laba sebelum beban pajak penghasilan	Rp 23.723.431.000	Rp 24.681.163.000
Beban pajak penghasilan - neto	Rp 5.172.364.000	Rp 3.643.172.000
Laba tahun berjalan	Rp 18.551.067.000	Rp 21.037.991.000

Sumber: Laporan Laba Rugi PT Asuransi Dayin Mitra Tbk 2022 dan 2023

Pada PT Dayin Mitra 2022, penerapan berdampak negatif pada laba sehingga mengurangi laba yang menghasilkan Beban pajak penghasilan neto sebesar Rp 5.172.364.000. Beban pajak penghasilan neto tersebut berasal dari Pajak penghasilan kini sebesar Rp 3.136.901.000 dan Pajak penghasilan tangguhan Rp 2.035.463.000. Pada pajak penghasilan tangguhan, beban timbul dari adanya beda temporer yang bisa dikenakan pajak, yang terdiri dari pos-pos, seperti premi yang belum merupakan pendapatan neto aset reasuransi, penyusutan aset tetap, dan liabilitas imbalan kerja karyawan. Perusahaan memprediksi adanya kewajiban pajak di masa depan (pajak tangguhan) akibat beda temporer yang diakui sebagai beban.

Pada tahun 2023, penerapan berdampak pada pengurangan laba sebelum pajak dan menghasilkan Beban pajak penghasilan neto sebesar Rp 3.643.172.000. Beban ini terdiri dari Pajak kini sebesar Rp 3.483.946.000 dan Pajak tangguhan sebesar Rp 159.226.000. Pajak tangguhan mencerminkan perubahan neto pada beda temporer, dimana beban ini dikarenakan naiknya liabilitas pajak tangguhan dari tahun sebelumnya.

Gambar 6
Perbedaan Beda Temporer dan Tetap PT Paninvest tahun 2022-2023

Beda temporer dan beda tetap PT Paninvest 2022-2023			
No.	Akun	Jumlah	
		2022	2023
1	Laba sebelum beban pajak penghasilan perusahaan	Rp1.640.787	Rp963.664
2	Beda tetap:		
3	Amortisasi diskonto obligasi	-Rp19.080	Rp0
4	Dividen saham publik	-Rp48.936	-Rp17.689
5	Jasa giro	-Rp470	-Rp118
6	Pendapatan sewa	-Rp110	Rp0
7	Bunga deposito	-Rp38.542	-Rp42.856
8	hasil reksadana	-Rp3	Rp0
9	bunga obligasi	-Rp1.180	-Rp1.006
10	bunga investasi ciptadana	Rp5.438	Rp0
11	keuntungan yg belum direalisasi akibat kenaikan harga pasar aset keuangan	-Rp1.489.901	Rp125.462
12	beban lain-lain	Rp2.750	Rp3.368
13	pendapatan sewa bagian neto entitas anak	-Rp43.380	-Rp183
		Rp0	-Rp1.032.222
14	Jumlah (3+4+5+6+7+8+9+10+11+12+13)	-Rp1.633.414	-Rp965.244
15	Laba fiskal (1+14)	Rp7.373	-Rp1.580

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2022 selisih sebesar Rp 1.633.414.000.000 PT Paninvest disebabkan oleh Beda tetap (koreksi fiskal). Koreksi negatif tetap berasal dari non taxable income, koreksi ini sebagian besar berasal dari dividen atau pendapatan bunga dari investasi (deposito, obligasi). Pada dividen yang diterima perusahaan induk dapat dikecualikan dari objek PPh apabila memenuhi syarat. Pada beda tetap, Beban lain-lain mengalami koreksi positif sebesar Rp 2.750.000.000, hal ini timbul dari biaya yang diakui secara akuntansi tetapi tidak untuk mengurangi penghasilan kena pajak.

Kemudian pada tahun 2023, PT. Paninvest mengalami Selisih laba sebesar Rp 965.244.000.000. Pada beda tetap, Bagian neto entitas anak sebesar Rp 1.032.222 mengalami koreksi negatif. Pada beda tetap, Bunga deposito sebesar Rp 42.856 mengalami koreksi negatif, Jasa giro sebesar Rp 118 mengalami koreksi negatif, Bunga obligasi sebesar Rp 1.006 mengalami koreksi negatif, hal -hal tersebut sudah dikenakan PPh final. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan harga pasar aset sebesar Rp 125.462 mengalami koreksi positif.

Gambar 7
Perbedaan Beda Temporer dan Tetap PT Panin Financial tahun 2022-2023

Beda temporer dan beda tetap PT Panin Financial 2022-2023			
No.	Akun	Jumlah	
		2022	2023
1	Laba sebelum beban pajak penghasilan perusahaan	Rp1.795.775	Rp1.599.009
2	Beda permanen:		
3	Pendapatan sewa (koreksi negatif)	-Rp886	-Rp853
4	Pendapatan bunga (koreksi negatif)	-Rp153.889	-Rp187.132
5	Pendapatan lain-lain (koreksi negatif)	-Rp1.679.960	-Rp1.417.223
6	Beban lain-lain (koreksi positif)	Rp38.960	Rp6.199
7	Jumlah (3+4+5+6)	-Rp1.795.775	-Rp1.599.009
8	Laba fiskal (1+7)	Rp0	Rp0

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah Penulis, 2025

Berdasarkan data di atas, PT Panin Financial pada tahun 2022, laba akuntansi dikonversi menjadi laba fiskal sebesar Rp 0, hal ini dikarenakan perusahaan induk tidak mempunyai PPh badan terutang. Pada beda permanen, pendapatan bunga mengalami koreksi negatif sebesar Rp 153.889.000.000 dan pendapatan lain-lain mengalami koreksi negatif sebesar Rp 1.679.960.000.000. Beban lain-lain mengalami koreksi positif sebesar Rp 38.960.000.000, biaya ini diakui akuntansi tapi tidak boleh dibebankan secara fiskal. Koreksi fiskal positif (beban lain-lain) bernilai kecil jika dibandingkan dengan koreksi negatif (pendapatan sewa, bunga dan lain-lain) sehingga tidak berdampak secara signifikan pada laba fiskal.

Kemudian pada 2023, laba akuntansi dikonversi menjadi laba fiskal sebesar Rp 0, hal ini dikarenakan perusahaan induk tidak mempunyai PPh badan terutang. Pada beda permanen, pendapatan bunga mengalami koreksi negatif sebesar Rp 187.132.000.000 dan

pendapatan lain-lain mengalami koreksi negatif sebesar Rp 1.417.223 (jutaan). Beban lain-lain mengalami koreksi positif sebesar Rp 6.199.000.000, biaya ini diakui akuntansi tapi tidak boleh dibebankan secara fiskal. Koreksi fiskal positif (beban lain-lain) bernilai kecil jika dibandingkan dengan koreksi negatif (pendapatan sewa, bunga dan lain-lain) sehingga tidak berdampak secara signifikan pada laba fiskal.

Gambar 8
Perbedaan Bada Temporer dan Tetap PT Asuransi Dayin Mitra tahun 2022-2023

Beda temporer dan beda tetap PT. Dayin Mitra 2022 dan 2023				
No.	Akun	Jumlah		
		2022	2023	
1	Laba sebelum bean pajak penghasilan	Rp23.723.431	Rp24.681.163	
	beda tetap:			
2	Beban yg tdk dapat dikurangkan	Rp1.236.690	Rp1.260.946	
3	Pendapatan dividen yg dibebaskan pajak	-Rp70.696	-Rp70.740	
4	(Untung) kerugian atas nilai wajar properti invest	Rp931.000	-Rp2.244.000	
5	Keuntungan penjualan efek	-Rp2.382.174	-Rp2.363.597	
6	(Untung) kerugian atas nilai wajar efek neto	Rp348.123	-Rp2.782.398	
7	Pajak final	Rp1.401.138	Rp1.673.156	
8	penghasilan yg telah dikenakan pajak final	-Rp10.051.864	-Rp10.300.276	
9	Jumlah bersih (2+3+4+5+6+7+8)	-Rp8.587.783	-Rp14.826.909	
	beda temporer:			
10	penyisihan liabilitas imbalan pasca kerja	-Rp2.612.297	Rp1.878.307	
11	cad. kerugian penurunan nilai	Rp0	Rp1.056.207	
12	b. penyusutan & b. bunga atas aset hak guna	-Rp292.055	-Rp99.062	
13	penyusutan aset tetap	Rp809.824	-Rp186.018	
14	keuntungan penjualan aset tetap	-Rp63.353	-Rp447.190	
15	premi yg belum merupakan pendapatan, neto aset reasuransi	Rp71.419	-Rp672.021	
16	IBNR dan cad. risiko bencana, neto aset reasuransi	Rp1.209.454	-2234270	
17	Jumlah bersih (10+11+12+13+14+15+16)	-Rp877.008	-Rp704.047	
18	Laba fiskal perusahaan (1+9+17)	Rp14.258.640	Rp9.150.207	

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data di atas, PT Dayin Mitra di tahun 2022, memiliki Selisih laba sebesar Rp 9.464.791 yang berupa koreksi fiskal neto negatif, dimana perusahaan mempunyai pos pendapatan yang diakui akuntansi tetapi dikecualikan pada peraturan pajak. Pada beda tetap, Penghasilan yang telah dikenakan pajak final sebesar Rp 10.051.864 mengalami koreksi fiskal negatif.

Keuntungan penjualan efek sebesar Rp 2.382.174 mengalami koreksi fiskal negatif, dikarenakan diperoleh dari keuntungan penjualan saham di bursa efek dikenakan PPh final 0,1%. Beban yang tidak dapat dikurangkan sebesar Rp 1.236.690 mengalami koreksi fiskal positif, hal ini diatur pada UU PPh Pasal 9 ayat 1. Pada beda temporer, Penyisihan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 2.612.297 mengalami koreksi negatif, pos ini diatur pada PSAK 24 tentang imbalan kerja dan pengukuran dilakukan berdasar iuran yang harus wajib dibayar.

Kemudian pada tahun 2023, Selisih laba perusahaan sebesar Rp 15.530.956.000, dimana selisih ini disebabkan dari koreksi fiskal negatif (beda tetap) yang sangat menonjol. Koreksi fiskal (beda tetap) tidak bisa dipulihkan di masa mendatang. Pada penghasilan yang telah dikenakan PPh Final sebesar Rp 10.300.276.000, berasal dari bunga deposito atau pendapatan sewa properti telah dikenakan PPh final, sehingga pendapatan dikeluarkan dari Laba fiskal Pph badan non final. Pendapatan dividen yang dibebaskan sebesar Rp 70.740.000, keuntungan atas investasi tertentu dikecualikan dari perhitungan PPh badan non final. Pajak final sebesar Rp 1.673.156.000 ditambahkan kembali karena merupakan beban pajak yang tidak dapat dikurangkan.

Beban yang tidak dapat dikurangkan sebesar Rp 1.260.000.000 ditambahkan kembali pada Laba akuntansi. IBNR dan Cad. risiko bencana sebesar Rp 2.230.000.000, SAK terkait IBNR cenderung berbeda dengan ketentuan fiskal membatasi terkait pengakuan liabilitas klaim di masa mendatang. Pengurangan IBNR tahun berjalan (koreksi negatif) menunjukkan penambahan laba fiskal di tahun sebelumnya. Pada penyebab koreksi positif temporer utama berasal dari Penyisihan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 1.878.307 (dalam ribuan) dan Cad kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.056.207 (dalam ribuan), beban diakui secara akrual penuh oleh akuntansi tapi

dibebankan secara fiskal berdasar prinsip cash bisnis, dimana penambahan kembali pada koreksi positif menimbulkan Liabilitas pajak tangguhan.

Gambar 9
Perbedaan Beda Temporer dan Tetap PT Lippo General Insurance tahun 2022-2023

PT Lippo General Insurance 2022-2023		Jumlah	
No.	Akun	2022	2023
1	Laba sebelum pajak penghasilan	Rp104.797.916.552	Rp14.873.855.445
2	Beda tetap:		
3	beban pemasaran	Rp26.357.303.699	Rp0
4	kesejahteraan karyawan lainnya	Rp12.218.835.457	Rp0
5	biaya transportasi	Rp4.282.961.789	Rp0
6	beban pendidikan	Rp4.106.257.329	Rp0
7	bunga surat utang konversi	Rp2.367.790.277	-Rp83.990.148
8	beban pemeliharaan	Rp271.831.664	Rp398.213.260
9	laba kenaikan nilai properti konversi	Rp149.000.000	Rp0
10	beban pajak	Rp2.295.931	Rp400.000
11	laba penjualan efek	-Rp12.518.151.060	-Rp27.333.450.182
12	sumbangan, jamuan dan representasi	Rp0	Rp339.821.596
13	rugi penjualan properti investasi	Rp0	Rp0
14	beban pendapatan yg telah dikenakan pajak final - beban investasi	Rp355.683.863	Rp0
15	pendapatan yg telah dikenakan pajak yg bersifat final:		
16	bunga	-Rp7.737.220.969	-Rp41.573.266.937
17	kenaikan nilai reksadana	-Rp14.456.947.530	-Rp4.782.829.857
18	pendapatan sewa	Rp38.736.000	-Rp231.153.041
19	selisih kurs atas investasi	-Rp9.027.632.328	Rp528.653.770
20	keuntungan (rugi) yg blm direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek yg diperdagangkan	Rp5.031.508.275	Rp18.106.398.585
21	manfaat natura	Rp0	Rp295.337.044
22	laba penilaian properti investasi	Rp0	Rp295.337.044
23	keuntungan penjualan aset tetap	Rp0	-Rp5.934.504.321
24	beban investasi	Rp0	-Rp694.382.723
25	lain-lain	Rp0	Rp582.974.288
26	Jumlah:	Rp11.442.252.397	-Rp60.380.546.866
27	beda temporer:		
28	imbalan kerja karyawan neto	Rp5.172.610.488	Rp4.624.264.868
29	penyusutan	Rp1.006.158.093	Rp2.466.546.026
30	beban karyawan masih harus dibayar	-Rp10.648.453	Rp0
31	sewa PSAK 73	Rp273.010.912	-Rp50.068.847
32	penyisihan piutang lain-lain	Rp0	Rp1.861.775.730
33	estimasi klaim retensi sendiri	Rp3.009.784.860	-Rp4.863.629.529
34	bonus	-Rp5.752.176.467	-Rp18.699.090.149
35	penyisihan piutang premi	-Rp4.862.933.834	-Rp25.906.425.265
36	penurunan premi yang belum merupakan pendapatan	-Rp94.002.211.042	Rp156.650.349.794
37	penyisihan piutang reasuransi	-Rp300.922.172	Rp9.779.149.698
38	Jumlah:	-Rp95.467.327.615	Rp125.862.872.326
39	Laba fiskal	Rp20.772.841.334	Rp80.356.180.905

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, diolah oleh Penulis, 2025

Berdasarkan data di atas, PT Lippo General Insurance pada tahun 2022 memiliki Selisih laba sebesar Rp 32.215.093.731. Pada koreksi fiskal positif, Beban pemasaran sebesar Rp 26.357.303.699 mengalami koreksi positif, ini menunjukkan bahwa beban pemasaran yang dicatat akuntansi tidak diakui penuh oleh aturan pajak. Pada kesejahteraan karyawan lainnya sebesar Rp 12.218.835.457 mengalami koreksi positif, hal ini mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam bentuk natura. Beban pemeliharaan sebesar Rp 271.831.664 mengalami koreksi positif.

Selisih laba pada PT Lippo General Insurance 2023 sebesar Rp 65.482.325.460. Pada koreksi fiskal positif dalam Keuntungan yang belum terealisasi sebesar Rp 18.106.398.585, dimana keuntungan diakui sebagai penghasilan menurut SAK, tapi tidak diakui sebagai objek PPh sebelum direalisasi menurut pajak. Pada Representasi, Sumbangan dan Beban pajak mengalami koreksi positif karena dianggap biaya yang tidak dapat dikurangkan, hal ini dikarenakan tidak terkait langsung dengan kegiatan memperoleh, menagih dan memelihara penghasilan.

Tabel 1
Analisis Perlakuan Pajak Tangguhan Perusahaan dalam Penerapan PSAK 46 dan IAS 12

No.	Indikator	PSAK 46	IAS 12	Analisis
1	Pengakuan	P.37	P.58	Berdasarkan

		Pajak kini dan tangguhan diterima menjadi beban atau penghasilan dalam laporan laba rugi berjalan, kecuali dari: (a) transaksi langsung dicatat (kredit) atau dialokasikan ke ekuitas dalam waktu bersamaan maupun beda (b) konsolidasi perusahaan merupakan pengambilalihan	Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau pendapatan dan dicantumkan pada laba rugi saat ini, kecuali jika timbul: (a) kejadian di waktu bersamaan ataupun beda, yang berada di luar laba rugi, baik pada ekuitas maupun pendapatan komprehensif lain (b) konsolidasi usaha, kecuali pengambilalihan oleh entitas investasi terhadap perusahaan anak yang dihitung dengan nilai wajar melalui laba rugi)	laporan laba rugi perusahaan yang ada, perusahaan telah melaporkan adanya beban pajak penghasilan (pajak kini dan tangguhan) yang disetujui menjadi beban pajak atas laporan keuangan konsolidasian bagian laporan laba rugi selama periode masa berlaku.
2	Pengukuran	P.30 Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasar tarif pajak saat pemulihan aktiva ataupun pelunasan kewajiban, berdasar persentase pajak berjalan atau sudah digunakan di akhir periode laporan	P.47 Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diperhitungkan dari perkiraan tingkat pajak ketika aset dilaksanakan atau liabilitas dilunasi, berdasar tingkat pajak berlaku ataupun secara substansial sudah diberlakukan di periode akhir laporan	Dalam laporan keuangan perusahaan, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan telah dihitung sesuai penerapan tarif pajak
3	Penyajian	P.48 Biaya (penghasilan) pajak yang terkait keuntungan atau kerugian dari kegiatan rutin perlu	P.77 Beban (penghasilan) pajak yang berkaitan atas margin atau rugi dari aktivitas biasa harus ditampilkan	Tidak ada perbedaan perlakuan dalam penyajian beban

		diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi	sebagai komponen dari laba atau rugi pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lainnya	(penghasilan) pajak laporan laba rugi. Perusahaan telah menerapkan atau mengungkapkan beban (penghasilan) pajak pada laporan laba rugi sesuai dengan PSAK 46 dan IAS 12
4	Pengungkapan	P.56 Yang harus dinyatakan: a. elemen utama beban (pendapatan) pajak b. besaran pajak kini dan tangguhan merupakan hasil transaksi langsung yang tercatat sebagai beban atau kredit pada ekuitas c. beban (pendapatan) pajak diperoleh dari item-item luar biasa yang dicatat dalam jangka waktu sekarang d. deskripsi terkait keterkaitan antara beban (pendapatan) pajak dan profit akuntansi e. penjelasan terkait penggantian penerapan tarif pajak serta perbandingan tarif periode akuntansi sebelumnya	P.81 Yang harus dikemukakan secara terpisah: a. keseluruhan pajak kini dan tangguhan yang berhubungan atas item-item yang mempengaruhi ekuitas secara langsung melalui beban atau kredit ab. total pajak penghasilan berkenaan atas tiap-tiap elemen lain penghasilan komprehensif b. dihapus c. Deskripsi terkait hubungan beban pajak (penghasilan) dan laba akuntansi d. pemaparan tentang perbandingan ketetapan tarif pajak dengan periode akuntansi sebelumnya	Dalam pengungkapannya tidak banyak terdapat perbedaan, namun dalam IAS 12 menyatakan bahwa total pajak penghasilan yang berhubungan dengan elemen lain pendapatan komprehensif harus disampaikan, serta adanya penghapusan hal-hal yang diungkap

Sumber: Data yang diolah, 2025

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh serta hasil analisis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 46 berdampak pada laba perusahaan. Hal ini dijelaskan bahwa pada PT Lippo General Insurance tahun 2022, PT Panin Financial tahun 2023, PT Paninvest tahun 2023 serta PT Asuransi Dayin Mitra tahun 2022 dan 2023 berdampak pada pengurangan laba sehingga menghasilkan beban pajak penghasilan neto. Selain itu, pada PT Lippo General Insurance tahun 2023, PT Panin Financial tahun 2022 dan PT Paninvest tahun 2022, penerapan berdampak meningkatkan laba neto yang dikarenakan adanya manfaat pajak tangguhan. Kemudian penerapan PSAK 46 juga berdampak pada kepatuhan perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pengakuan Pajak tangguhan yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal, serta mengharuskan perusahaan dalam melakukan rekonsiliasi fiskal dengan mengidentifikasi dan menyajikan perbedaan tetap dan perbedaan temporer.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang digunakan pada penelitian terbatas pada laporan keuangan dan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Kedua, Penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif sehingga pandangan dan analisis terhadap penerapan PSAK 46 didasarkan pada data yang tersedia dan dapat dipengaruhi oleh keberpihakan peneliti.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan wawancara yang mendalam dengan pihak perusahaan, serta dapat menggunakan opini auditor terkait analisis pengakuan pajak tangguhan

REFERENSI

- Adita dan Kiswara. 2012. "Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS) 41 Pada PT Sampoerna Agro Tbk". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 2, h. 6
- Allah, Hider Khadum Nasser dan Abdul Razaq Hasan Al-Khalidi. 2022. "Implementation of IAS 12 (Income Taxes) and Its Impact on the Presentation and Disclosure of the Income Statement and Financial Position: A Case Study of Al Khaleej Commercial Bank Listed on the Iraq Stock Exchange." *European Journal of Military Studies*, Vol. 12, No. 2, h. 5302.
- Ambarwati, Dian, dkk. (2024). "Analisis Penerapan PSAK 46 Tentang Pajak Penghasilan Terhadap Pajak Tangguhan Pada PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2020-2022". *Jurnal Jatama*, Vol. 1, No. 2, h. 2.
- Amini, Nur Fadilah, dkk. (2023). "Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian". *jurnal Pilar*, Vol. 14, No. 1, h. 16-20.
- Ardiansyah, dkk. (2023). "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, h. 4
- Asuransi Dayin Mitra. "Profil Perusahaan", https://asuransidayinmitra.com/?page_id=5220&lang=en. Web.asuransidayinmitra. diakses 5 Januari 2025
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). *Draf Eksposur Amandemen PSAK 46 (Penyesuaian 2018)*.
- Fauziyanti, Wachidah, dkk. (2020). "Analisa Perekonomian Indonesia Triwulan III Akibat Covid-19". *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, h. 186
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1998. PSAK No 46.
- Ikatan Akuntan Indonesia. n.d. "PSAK Umum", <https://web.iaiglobal.or.id/PSAK-Umum/7#gsc.tab=0>. Web.iaiglobal.or.id. diakses 8 Mei 2024
- Lippo General Insurance. 2021. "Profil Perusahaan", <https://www.lgi.co.id/>. Web.lgi. diakses 5 Januari 2025
- Nurmalasari, Mieke. (2018). "Modul Statistik Inferens". Jakarta: Universitas Esa Unggul
- Okenwa, Ogbodo Cy, dkk. 2017. "Assessment of Deferred Tax Recognition and Measurement under IFRS dan Nigeria-SAS: An Empirical Examination." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, Vol. 5, No. 1, h. 2-4.
- Panin Financial. "Profil Perusahaan", <https://www.paninfinancial.co.id/id/home/>. Web.paninfinancial. diakses 4 Januari 2025

- Paninvest. 2025. "Profil Perusahaan", <https://www.paninvest.co.id/en>. Web.paninvest. diakses 5 Januari 2025
- Rathke, Alex A T, dkk. 2019. "Last Chance for a Big Math: Managing Deferred Taxes Under IAS 12 in Brazilian Listed Firms." *USP, Sao Paulo*, Vol. 30, No. 80, h. 280.
- Septianingrum, Fadhila, dkk. (2022). "Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (The Effect of Current Tax Expense, Deferred Tax Expense and Deferred Tax Asset on Earnings Management)". *Sakman*, Vol. 2, No. 1, h. 3.
- Uli, Desti Monika dan Deni Handani. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Dalam Pelaporan Pajak". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 7, No. 3, h. 11911